

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara paparan maupun faktor risiko (variabel bebas) serta dampaknya (variabel terikat). Pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu (*point time approach*), sehingga seluruh variabel baik bebas maupun terikat diamati secara bersamaan (Syapitri et al., 2021). Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap remaja melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi putri SMA Negeri 1 Pagerbarang.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengambilan data yang dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis pada responden untuk diisi atau dijawab (Sugiyono, 2019). Terdapat dua kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap terkait SADARI.

3.2.1.1 Kuesioner pengetahuan tentang SADARI

Pada kuesioner pengetahuan meliputi pengertian SADARI, tujuan dan manfaat SADARI, waktu pelaksanaan serta langkah-langkah melakukan SADARI. Kuesioner ini menggunakan skala *Guttman* karena peneliti ingin jawaban yang bersifat tegas (konsisten). Kuesioner ini terdiri dari 17 soal pernyataan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan jawaban yang tertera pada kuesioner. Penilaian skor didasarkan jenis pernyataan. Pada pernyataan positif, jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban benar diberi skor 0, sementara jawaban yang salah mendapat skor 1.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Tentang SADARI

Variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengetahuan tentang SADARI	Tahu (<i>know</i>)			
	1. Pengertian SADARI	1,8,15	4,7	5
	2. Tujuan dan manfaat SADARI	5,14	12	3
	3. Waktu pelaksanaan SADARI	2,3	9	3
	4. Langkah-langkah SADARI	6,10,13,17	11,16	6
Total Soal		11	6	17

3.2.1.2 Kuesioner sikap tentang SADARI

Kuesioner untuk mengukur sikap meliputi komponen kognitif, afektif, serta konatif tentang pelaksanaan SADARI. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan *favourable* dan 6 pernyataan *unfavourable*. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini disusun menggunakan skala *likert* : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan bersifat positif, maka skor terendah diberikan pada angka 0 (untuk jawaban STS) dan skor tertinggi pada angka 3 (untuk jawaban SS). Namun untuk pernyataan negatif, skoring dibalik dengan skor terendah 0 (untuk jawaban SS) dan skor tertinggi 3 (untuk jawaban STS).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Tentang SADARI

Variabel	Indikator	Nomor soal		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Sikap tentang SADARI	1. Komponen kognitif	1,3	2,4	4
	2. Komponen afektif	5,6,7	8,9,10	6
	3. Komponen konatif	11,12,13,16	14,15	6
Total Soal		10	6	16

3.2.2 Uji Validitas

Validitas penelitian merujuk pada tingkat ketepatan seorang peneliti dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Khusus dalam penelitian kuantitatif,

validitas didasarkan pada prinsip empiris yang menekankan pada bukti objektif, kebenaran, logika deduktif, serta penggunaan fakta dan data numerik (Budiastuti & Bandur, 2018). Penelitian ini direncanakan akan dilakukan uji validitas pada kuesioner A dan B di MAN 2 Tegal menggunakan metode *Person Product Moment* dengan jumlah responden sebanyak 34 siswi dan tingkat signifikan 5%. Untuk menentukan angka r tabel digunakan rumus $n = df - 2$, sehingga didapatkan jumlah r tabel 0,349. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir kuesioner tersebut dianggap tidak valid.

Menurut hasil validasi instrumen yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 dengan 34 responden di MAN 2 Tegal didapatkan 17 item yang valid dari jumlah kuesioner 20 item pernyataan pada variabel pengetahuan. Pada kuesioner sikap terdapat 16 item pernyataan yang valid dari jumlah total 18 pernyataan. Dari hasil Pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dihapus dan tidak disertakan dalam kuesioner penelitian.

3.2.3 Uji Reliabilitas

Realibilitas dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi hasil penelitian ketika diterapkan dengan berbagai metode pada kondisi yang berbeda, baik dalam hal waktu maupun tempat. Uji realibilitas bertujuan untuk menilai ketepatan skala pengukuran dalam instrument penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Peneliti akan merencanakan melakukan uji realibilitas untuk kuesioner A dan B pada 34 siswi MAN 2 Tegal. Untuk menguji realibilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *alpha cronbach*, instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$. Namun, jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ maka mengindikasikan bahwa instrument tidak realibel.

Uji realibilitas dilakukan peneliti di MAN 2 Tegal pada 28 Mei 2025 dengan jumlah responden 34. Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas pada variabel pengetahuan dengan nilai koefisines realibilitas (*cronbach's alpha*) sebesar $0,805 > 0,60$ dan

diayatakan reliabel. Sedangkan pada variabel sikap nilai *cronbach's alpha* 0,885 > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

3.2.4 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah utama pada penelitian, sebab inti dari sebuah penelitian ialah menghasilkan data yang relevan dan akurat (Sugiyono, 2019). Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.2.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal setelah pengajuan judul pada tanggal 6 Desember 2024. Dalam tahap ini, peneliti menetapkan rumusan masalah, tujuan, serta lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah proposal awal selesai, peneliti mengajukan permohonan surat izin pengambilan data awal kepada Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners untuk kemudian diteruskan kepada Kepala SMA Negeri 1 Pagerbarang sebagai lokasi studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 dengan melibatkan sembilan siswi kelas X guna menggali informasi awal serta menilai kelayakan konteks penelitian. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan kelengkapan berkas untuk menghadapi sidang proposal yang diselenggarakan pada 16 Maret 2025. Setelah proses sidang selesai dan revisi disetujui oleh para penguji, peneliti melanjutkan dengan permohonan surat izin untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Surat tersebut diajukan kepada Kepala Prodi dan ditujukan kepada Kepala MAN 2 Tegal sebagai lokasi uji instrumen. Selain itu, peneliti juga mengurus surat pengantar untuk pengajuan *Ethical Clearance* sebagai syarat kelayakan etik penelitian.

Setelah menerima surat pengantar, peneliti melengkapi seluruh dokumen dan mengisi formulir permohonan *Ethical Clearance* sesuai prosedur yang berlaku. Beberapa minggu kemudian, tepatnya pada tanggal 22 Mei 2025, peneliti menerima e-mail pemberitahuan bahwa proposal penelitian telah dinyatakan layak dan diperbolehkan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti segera mengatur

pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang melibatkan 34 siswi MAN 2 Tegal. Sebelumnya, peneliti datang langsung ke sekolah tersebut untuk menyerahkan surat izin kepada pihak tata usaha setelah diarahkan oleh satpam sekolah. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala TU dan memuat maksud serta tujuan kunjungan peneliti. Peneliti kemudian menunggu konfirmasi penerimaan perizinan dari sekolah. Setelah izin diterima, peneliti menyusun jadwal pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Dalam proses ini, peneliti dibantu oleh seorang enumerator, yaitu mahasiswi semester delapan Program Studi Ilmu Keperawatan, yang sebelumnya telah diberikan penjelasan mendalam mengenai prosedur penelitian dan telah menyatakan kesediaannya untuk membantu dalam pelaksanaan uji instrumen. Peneliti dan enumerator akan bekerja sama dalam membagikan, mendampingi, dan mengumpulkan kuesioner untuk memastikan proses uji berjalan lancar dan data yang diperoleh valid.

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati, yaitu pada 28 Mei 2025. Pada hari tersebut, peneliti bersama *enumerator* membagikan lembar *informed consent* dan kuesioner terkait pengetahuan dan sikap remaja mengenai pemeriksaan SADARI kepada 34 siswi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap semua item dalam kuesioner. Hasil dari analisis tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan persetujuan. Setelah mendapat acc dari dosen pembimbing, peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian utama di SMA Negeri 1 Pagerbarang. Seluruh tahapan persiapan ini dilakukan secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai prosedur ilmiah dan memenuhi standar etik yang telah ditetapkan.

3.2.4.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh instrumen dinyatakan valid melalui proses uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian kepada Kepala SMA Negeri 1 Pagerbarang. Setelah mendapatkan persetujuan, penelitian

dilaksanakan pada 2 Juni 2025 secara langsung di sekolah tersebut dengan menggunakan kuesioner berbentuk *hard file*. Peneliti bersama *enumerator* datang sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui metode pengundian menggunakan nomor absen, dan siswi yang nomornya terpilih ditetapkan sebagai sampel penelitian. Setelah responden terpilih, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta membagikan lembar *informed consent* untuk memperoleh persetujuan partisipasi. Peneliti dan *enumerator* juga memberikan arahan dan pendampingan saat pengisian kuesioner agar responden memahami isi dan cara pengisiannya dengan baik.

Responden kemudian mengisi kuesioner yang berisi pernyataan terkait pengetahuan dan sikap mengenai pemeriksaan SADARI. Mereka diberikan waktu selama 10 menit dan diperbolehkan menjawab berdasarkan urutan pernyataan yang mereka pilih terlebih dahulu. Setelah pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan data. Setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, peneliti memberikan edukasi kepada responden mengenai tata cara pemeriksaan SADARI yang benar sebagai upaya deteksi dini terhadap benjolan pada payudara. Edukasi ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran remaja perempuan terhadap pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan bingkisan atas partisipasi para responden. Selanjutnya, seluruh data yang telah dikumpulkan dicatat dalam lembar rekapitulasi untuk kemudian dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh siswi perempuan kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pagerbarang.

Jumlah total populasi adalah 343 siswi, dengan rincian sebanyak 177 siswi berasal dari kelas X dan 166 siswi dari kelas XI.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai kelompok dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Prosedur pemilihan unit sampel dilakukan dengan metode atau teknik tertentu agar sampel tersebut dapat mewakili populasi dengan baik (Syapitri et al., 2021). Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* melalui pengundian nomor absen, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan peluang yang setara untuk dijadikan sampel. Sampel diambil secara acak tanpa mengacu pada pembagian atau klasifikasi populasi.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mencerminkan persyaratan utama yang wajib dimiliki oleh masing-masing individu dalam populasi agar dapat dipilih sebagai sampel dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswi putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Pagerbarang yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Siswi yang memiliki dan tidak memiliki riwayat benjolan pada payudara.

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada karakteristik tertentu dari subjek dalam populasi yang membuat mereka tidak memenuhi syarat untuk diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswi yang tidak berangkat, sedang sakit atau memiliki kondisi kesehatan yang menghambat partisipasi dalam penelitian.

3.4 Besar Sampel

Besar sampel adalah total elemen populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam kegiatan penelitian. Menentukan jumlah sampel dalam sebuah penelitian

memerlukan penggunaan teknik dan rumus perhitungan yang sesuai. Menentukan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* 10% (0,1)

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut diperoleh besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{343}{1 + 343(10\%)^2}$$

$$n = \frac{343}{1 + 343(0,01)}$$

$$n = \frac{343}{1 + 3,43}$$

$$n = \frac{343}{4,43}$$

$$n = 77,4 = 77$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 77 responden yang diambil melalui metode *slovin*.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

SMA Negeri 1 Pagerbarang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 Juni 2025, tepatnya hari Senin.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional disusun guna mempermudah pelaksanaan penelitian, serta proses pengolahan data dan analisa data. Definisi operasional harus dirumuskan dengan jelas agar peneliti lain dapat dengan mudah menggunakan teknik pengukuran yang sama saat mereplikasi studi (Syapitri et al., 2021).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel terikat : Pengetahuan tentang SADARI	Pemahaman remaja putri mengenai pemeriksaan SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara yang meliputi: 1. Pengertian SADARI 2. Tujuan dan manfaat SADARI 3. Waktu pelaksanaan SADARI 4. Langkah-langkah SADARI	Kuesioner	1. Pengetahuan rendah (0-5) 2. Pengetahuan cukup (6-11) 3. Pengetahuan baik (12-17)	Ordinal
Variabel bebas : Sikap tentang SADARI	Respon atau kecenderungan seseorang terhadap pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara yang meliputi komponen: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Konatif	Kuesioner	1. Sikap negatif skor (0-15) 2. Sikap Netral skor (16-31) 3. Sikap positif skor (32-48)	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

3.7.1.1 *Editing*

Editing atau pengeditan data merupakan proses memeriksa data yang telah diperoleh dari kuesioner untuk memastikan kelengkapannya. Jika jawaban yang diberikan tidak memenuhi kriteria kelengkapan, maka perlu dilakukan pengumpulan data ulang.

3.7.1.2 *Coding*

Coding atau pengkodean termasuk dalam tahap penelitian yang mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan guna memperluas analisis. Pada penelitian ini *coding* yang digunakan untuk kuesioner A dengan pilihan skala *guttman* yaitu Salah (0) dan Benar (1), kemudian untuk kuesioner B dengan jawaban menggunakan pilihan skala *likert coding* yang digunakan yaitu Sangat Tidak Setuju (0), Tidak Setuju (1), Setuju (2), Sangat Setuju (3). Interpretasi pada

kuesioner A yaitu kode 1 untuk pengetahuan rendah, kode 2 untuk pengetahuan cukup, dan kode 3 untuk pengetahuan baik. Kemudian interpretasi pada kuesioner B yaitu kode 1 untuk sikap negatif, kode 2 untuk sikap netral, serta kode 3 untuk sikap positif.

3.7.1.3 *Data Entry*

Data Entry merupakan tahap pemindahan atau pencatatan jawaban responden yang telah dikumpulkan dan dikodekan ke dalam table oleh peneliti. Proses ini membutuhkan ketelitian dan keakuratan, karena kesalahan dalam memasukkan data dapat memengaruhi hasil penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa setiap jawaban responden tercatat dengan benar sesuai kode yang telah ditentukan. Selain itu, pada tahap ini, data juga dapat diverifikasi ulang untuk memastikan konsistensi dan kelengkapannya.

3.7.1.4 *Processing*

Processing adalah tahap dalam penelitian di mana data yang telah terkumpul dari kuesioner yang terisi diolah dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari responden diberikan kode tertentu sesuai dengan kategori atau variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan pengorganisasian data, terutama ketika data tersebut akan dimasukkan ke dalam program komputer atau alat analisis statistik.

3.7.1.5 *Cleaning Data*

Cleaning data merujuk pada proses meninjau ulang data yang sudah diinput untuk memastikan keakuratan dan mengidentifikasi kemungkinan saat entri data. Selama proses cleaning, peneliti memeriksa data untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, seperti nilai yang tidak valid, ketidakkonsistenan, atau *outlier* (data yang menyimpang) (Syapitri et al., 2021).

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bermaksud untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Metode analisis ini tergantung pada jenis data yang digunakan. Secara keseluruhan, analisis univariat hanya menampilkan distribusi frekuensi dan

presentase tiap variabel. Secara umum, analisis univariat memberikan gambaran awal tentang data yang dikumpulkan, membantu peneliti memahami pola dan karakteristik dasar dari setiap variabel. Hasil analisis ini sering disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan statistik, yang memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, anomali, atau informasi penting lainnya sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks, seperti analisis bivariat atau multivariat (Notoatmodjo, 2018).

3.7.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pada dua variabel. Dalam penelitian ini analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel dependen (pengetahuan) dengan variabel independen (sikap pemeriksaan SADARI). Karena variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diukur dalam skala ordinal dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel maka digunakan uji korelasi *Charles Spearman* atau *Spearman's rho* yaitu uji statistik untuk menguji dua variabel yang berdata ordinal. Uji *Spearman's rho* merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang berarti tidak perlu asumsi bahwa data harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Uji ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan membandingkan nilai *Sig* terhadap tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika nilai *Sig* < 0,05 artinya H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat. Namun apabila nilai *Sig* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.8 Etika Penelitian

Semua studi yang menggunakan manusia sebagai partisipan wajib mematuhi empat prinsip etika penelitian berikut :

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menghormati atau menghargai seseorang, diantaranya peneliti perlu menimbang risiko dan potensi penyalahgunaan penelitian kemudian subjek yang rentan terhadap bahaya harus

mendapatkan perlindungan. Kerahasiaan identitas setiap individu merupakan hal yang paling penting, oleh karena itu peneliti berkewajiban untuk merahasiakan semua data peserta (nama) pada survei atau peralatan pengukuran lainnya. Oleh karena itu peneliti mengubah memberi kode nama responden menggunakan inisial.

3.8.2 Manfaat (*Benefience*)

Penelitian diharapkan memberikan manfaat maksimal sekaligus meminimalkan risiko atau kerugian. Oleh sebab itu, rancangan penelitian harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan subjek. Setelah pengisian kuesioner, peneliti dibantu dua enumerator akan memberikan edukasi terkait cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik dan benar sebagai deteksi dini benjolan pada payudara.

3.8.3 Tidak Merugikan Subjek Penelitian (*Non-Malefience*)

Etika penelitian menuntut agar potensi bahaya atau kerugian bagi subjek dapat dicegah atau diminimalkan. Oleh sebab itu peneliti perlu mempertimbangkan kemungkinan yang dapat terjadi agar dapat mengurangi atau menghindari risiko yang mungkin membahayakan. Peneliti tidak mengenakan biaya apa pun kepada peserta karena mereka ingin mencegah kerugian material dan non- material bagi peserta studi.

3.8.4 Keadilan (*Justice*)

Selama penelitian, peneliti harus bersikap adil tanpa membedakan satu sama lain berdasarkan agama, etnis, ras, atau budaya. Semua responden harus diperlakukan sama dan mendapat manfaat dari penelitian. Responden harus menerima surat persetujuan (*informed consent*), panduan pengisian kuesioner, serta kesempatan untuk bertanya jika ada item kuesioner yang kurang dipahami. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan alokasi proposional di setiap kelas agar responden terdistribusi secara merata di setiap kelas X dan XI SMA Negeri 1 Pagerbarang (Syapitri et al., 2021).